

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparative Research*) yang disebut juga dengan penelitian *Ex Post Facto*, yaitu tipe penelitian dengan penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2010). Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015)

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet. Data

yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur antara periode 2015-2017. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro, 2002). Data dalam penelitian ini berupa *Summary of Financial Statement* yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya (Sekaran, 2016). Data yang digunakan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* diartikan sebagai teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas selama tahun 2015-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap untuk dianalisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan manufaktur yang membuat laporan keuangan audit rutin selama periode penelitian.

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017	144
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2015-2017	(32)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen kas selama tahun 2015-2017	(29)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data lengkap untuk dianalisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(37)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak membuat laporan keuangan audit rutin selama periode penelitian	(20)
Sampel		26

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2019

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen, dimana :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel utama yang akan diteliti (Sekaran, 2016). Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), dimana *Price Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya (Warsono, 2003). Ratio *Price Book Value* (PBV) dipilih karena ratio ini yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi dan menentukan nilai perusahaan (Sitepu, 2015). *Price Book Value* (PBV) menunjukkan apakah harga saham (harga pasar) diperdagangkan diatas atau

dibawah nilai buku saham tersebut (Syahyunan, 2013). *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2016). Variabel independen dalam *causal study* merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Syahyunan, 2013). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa yang akan datang (Syahyunan, 2013). Kebijakan dividen

dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Syahyunan, 2013). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Sebelum analisis ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil dari Uji Asumsi Klasik memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Dalam membantu

kegiatan analisis pengujian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 21 *for windows* sebagai *software*.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1997) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar serta mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

Selain itu, Uji Normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis

grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model Regresi Linier Berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika grafik menunjukkan tidak ada pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala

autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu (*time series*). Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki *standard error* yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual random (acak)

H_1 : residual tidak random (tidak acak)

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* menurut Ghozali (2016) :

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel (*standar error* besar), akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi atau menambahkan variabel bebasnya.

Menurut Santoso (2000) korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika angka *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika angka *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Multikolinieritas juga bisa dilakukan menggunakan Uji Korelasi *Pearson*. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam

yaitu hubungan positif dan negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r).

3.7.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model Uji Analisis Regresi Linear Berganda dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Adapun model persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ DPR} + e$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

DER = Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER

DPR = Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR

e = *Standart error*

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menghitung apakah harga-harga yang diperoleh dari sampel tersebut benar-benar mewakili harga parameternya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H01 : $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Ha1 : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. H02 : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Ha2 : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.7.4 Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

- a. Uji Signifikansi Simultan (F-hitung)

Uji F-hitung bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Prosedur Uji F hitung adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2) Membuat keputusan uji F-hitung

Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel–variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai Koefisien Determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

$H_a : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Kriteria pengujian:

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).